

INTISARI

Sebagai kota pelajar, Yogyakarta selalu dipenuhi oleh kaum-kaum pelajar yang datang dari berbagai penjuru daerah termasuk para mahasiswa perguruan tinggi. Mereka baik yang datang dari luar kota maupun dari Yogyakarta sendiri sering terlihat berkumpul dan menunjukkan identitas pelajar mereka dengan berbagai cara. Mulai dari cara berpakaian, jenis-jenis kendaraan yang digunakan sehari-hari, cara mereka makan hingga cara mereka belajar menjadi sebuah tanda yang digunakan sebagai alat mengaktualisasikan diri sebagai pelajar. Cara belajar di tempat makan salah satunya, menjadi titik awal dilakukannya penelitian ini. Fenomena yang ditemukan penulis terjadi di salah satu tempat makan bernama *Dunkin' Donuts*; perusahaan donat waralaba yang membuka salah satu gerainya di Jalan Kaliurang yang terletak di tengah kampus dan tempat tinggal mahasiswa (*kos-kosan*). Tempat ini populer di kalangan mahasiswa sebagai tempat favorit untuk belajar mendorong kecurigaan penulis yang hendak disampaikan melalui pertanyaan. Pertanyaan tersebut adalah, *bagaimana praktek penggunaan ruang berlangsung di kalangan mahasiswa, bagaimana mahasiswa membentuk nilai fungsi pada ruang, serta kemudian bagaimana negosiasi pemanfaatan ruang berlangsung di dalamnya.*

Studi ini dilakukan terhadap mahasiswa Yogyakarta, dimana penulis mengkategorikannya sebagai mahasiswa perantau dan mahasiswa asal Yogyakarta. Pola ini dilakukan untuk melihat bagaimana cara belajar yang dilakukan oleh mereka menunjukkan pola gaya hidup, yang lebih jauh lagi akan menjelaskan gaya belajar kaum terpelajar di Yogyakarta. Dalam proses pencarian data, penulis melakukan observasi langsung di *Dunkin' Donuts* cabang Jalan Kaliurang yang menjadi ruang studi kasus tulisan ini. Beberapa kejadian dan percakapan baik dengan karyawan, teman yang berada di lokasi, hingga percakapan dengan petugas parkir dicatat oleh penulis guna melengkapi data penelitian. Selanjutnya, studi pustaka untuk pengumpulan data sekunder yang mendukung tulisan ini juga dilaksanakan oleh penulis. Hal ini untuk mencapai pemahaman tentang bagaimana konsep ruang sendiri dimaknai oleh masyarakat umum, hingga pemahaman tentang praktik makan di luar rumah dipakai disini guna melengkapi data yang dibutuhkan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa donat yang menjadi jualan utama telah mengantarkan kita pada sebuah pemahaman tentang kontestasi ruang yang dikonstruksi oleh mahasiswa, khususnya pada mahasiswa perantau. Kewajiban mahasiswa sebagai kaum pelajar bukan hanya bisa dilihat dari pemandangan di kampus-kampus atau perpustakaan yang dikenal sebagai tempat mahasiswa belajar. Kini, melalui sebuah tempat makan yang dalam kasus ini adalah *Dunkin' Donuts* menunjukkan bahwa visualisasi citra mahasiswa sebagai kaum terpelajar bisa sangat mungkin terjadi di ruang publik. Tulisan ini berakhir pada sebuah kesimpulan dimana donat telah menjadi alat mahasiswa menguasai ruang. *Dunkin' Donuts* di mata mahasiswa telah menyiratkan bahwa dominasi keberadaan mereka disana menunjukkan tempat publik ini mudah ditaklukkan, sehingga fungsinya melebar sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

Kata kunci : Negosiasi, Kontestasi Ruang, Mahasiswa Perantau, Kelas Menengah Semu.

ABSTRACT

Best known as a student city based on so many educational institutions, Yogyakarta is always filled by the people of the Student who came from another city around Indonesia, including those who become college students. They oftenseen gathered and showed their student identity with some different ways, to distinguish them from another community. Starting from how they dressed, any vehicle used, they way they learn how to eat, become a sign which was used as a tool to actualize their self as student. How they used café as a study space being my starting point to doing this research. The phenomenon occurred in *Dunkin' Donuts*; a franchise company which opened one of their outlets in JalanKaliurang, located in the central campus and student's housing (boarding house). This is outlet popular in students circle as a favorite place for the studying, and doing some student's typical stuff. The question is,how to practice the use of public space takes place among students, how students construct the value of the function in space, and then how to negotiate the use of public space took place in it.

This research was conducted on collegestudents in Yogyakarta, where author categorizes them as a migrant students and local students from Yogyakarta. This categorization aims to see how their studying activities show a pattern of thier lifestyle, and to see beyond of how the study activities represent them as an intellectuals society in Yogyakarta. In the process of the research's itself, the authors do direct observation at *Dunkin' Donuts* Jalan Kaliurang, as a case study space. Some of the events and conversation with the employee and friends who was on the scene, also a conversation with a parking attendant noted by the authors in order to complete the research data. Then in addition it is also the author did in-depth interviews at several locations. Starting from *Dunkin' Donuts* itself up in a café, the authors conducted interviews with students who have been selected. Furthermore, the literature for the collection of secondary data that supports this thesis also carried out by the author. This is to achieve an understanding of how the concept of space itself understood by the general public, to an understanding of the practice of eating out is used here in order to complete the required data.

The results of this study indicate that the donuts into selling the company's flagship American franchise; *Dunkin' Donuts* has led us to an understanding of social class representation that is constructed by the students, especially the migrant students. Obligations of the students as the students not only can be seen from the view on campus area or library, known as the students gathered to learn. Now, through a dining room which in this case is a *Dunkin' Donuts*'visual image shows that students is the one of powerful man who can dominate public places and spaces. This article ends on a conclusion where the *Dunkin' Donuts* has become the easiest place to be conquered, so that the function of space itself get widens.

Keywords: Representation, Identity, Migrant Student, Space, Pseudo Middle class